

Peran Literasi Digital dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa SMP dalam Menyikapi Konten Keagamaan di TikTok

^{1*}Ahmad Sutra Madani., ¹Muhammad Rafli Al Buqari., ¹Zaidan Naufal Raseuki., ¹Surawan

¹Universitas Islam Negeri Palangka Raya, Kalimantan Tengah, Indonesia.

Article Information	ABSTRAK
Received: February 2026	<p><i>Latar Belakang:</i> Perkembangan media sosial, khususnya TikTok, telah memengaruhi cara remaja memperoleh dan memahami informasi keagamaan. Kondisi tersebut menegaskan pentingnya literasi digital sebagai kompetensi yang harus dimiliki siswa untuk menyaring dan mengevaluasi informasi di ruang digital secara kritis. <i>Metode:</i> Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis hubungan antara literasi digital dengan kemampuan berpikir kritis siswa terhadap konten keagamaan di TikTok. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode korelasional. Sampel penelitian berjumlah 40 siswa di SMPN Satu Atap 3 Mendawai yang dipilih menggunakan teknik total sampling. Instrumen penelitian berupa angket skala Likert empat tingkat yang telah diuji validitas dan reliabilitasnya. Data penelitian dianalisis menggunakan statistik deskriptif, uji normalitas, serta uji korelasi Pearson. <i>Hasil Penelitian dan Pembahasan:</i> Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat literasi digital siswa berada pada kategori cukup tinggi dengan nilai rata-rata 45,83, sedangkan kemampuan berpikir kritis memiliki nilai rata-rata 46,90. Hasil uji normalitas menunjukkan bahwa data berdistribusi normal. Selanjutnya, hasil uji korelasi Pearson menunjukkan nilai koefisien korelasi sebesar $r = 0,997$ dengan nilai signifikansi 0,000 ($p < 0,05$). <i>Kesimpulan:</i> Temuan ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif yang sangat kuat dan signifikan antara literasi digital dan kemampuan berpikir kritis siswa terhadap konten keagamaan di TikTok. Oleh karena itu, penguatan literasi digital dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam menjadi penting untuk membantu siswa bersikap lebih kritis, selektif, dan bertanggung jawab dalam menyikapi informasi keagamaan yang beredar di media sosial.</p>
Accepted: March 2026	
Published: March 2026	

Kata Kunci: Literasi Digital, Berpikir Kritis, Konten Keagamaan, TikTok, Siswa.



© 2026 Ahmad Sutra Madani, Muhammad Rafli Al Buqari, Zaidan Naufal Raseuki, Surawan. Published by Institute for Research and Community Services Universitas Muhammadiyah Palangkaraya. This is Open Access article under the CC-BY-SA License (<http://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>).

Penulis Korespondensi:

Ahmad Sutra Madani,
Pendidikan Agama Islam,
Universitas Islam Negeri Palangka Raya,
Jl. G.Obos Komplek Islamic Center, Palangka Raya, Kalimantan Tengah, 73112, Indonesia.

Email: sutramadaniahmad@gmail.com

Informasi Kutipan: Madani, A. S., Al Buqari, M. R., Raseuki, Z. N., & Surawan, S. (2026). Peran Literasi Digital dalam Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa terhadap Konten Keagamaan di TikTok. *Pedagogik: Jurnal Pendidikan*, 21(1), 1-6. <https://doi.org/10.33084/pedagogik.v21i1.12519>

PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi informasi pada era digital berlangsung sangat pesat dan memberikan pengaruh signifikan terhadap berbagai aspek kehidupan masyarakat (Frizka dkk., 2023). Kemajuan tersebut mendorong meningkatnya penggunaan internet dan media sosial sebagai sarana memperoleh serta menyebarkan informasi. Dalam kehidupan sehari-hari, masyarakat tidak hanya memanfaatkan teknologi untuk komunikasi, tetapi juga untuk mengakses berbagai informasi, termasuk informasi keagamaan melalui platform digital (Wulandari, 2024).

Masyarakat saat ini semakin aktif memanfaatkan berbagai platform media sosial dalam kehidupan sehari-hari (Harahap & Adeni, 2020). Media sosial digunakan sebagai sarana komunikasi, interaksi, dan penyebaran informasi secara cepat dan praktis (Yusuf dkk., 2023). Salah satu platform yang paling populer adalah TikTok yang memungkinkan pengguna menonton dan membuat video berdurasi pendek dengan berbagai fitur kreatif (Adawiyah, 2020; Darmawan & Sari, 2024). Fitur-fitur seperti efek visual, filter, dan latar musik memungkinkan pengguna menghasilkan konten yang menarik dan mudah dibagikan kepada audiens yang lebih luas (Nurdiansyah & Suhartini, 2021). Di Indonesia, penggunaan TikTok didominasi oleh kalangan remaja yang menjadikan platform ini sebagai salah satu sumber hiburan sekaligus media untuk memperoleh berbagai informasi (Akbar & Hasyim, 2024).

TikTok memiliki pengaruh yang cukup signifikan di kalangan remaja (Khansa & Putri, 2022). Platform ini tidak hanya menjadi sarana ekspresi dan kreativitas, tetapi juga berpotensi memengaruhi pola pikir dan cara pandang pengguna melalui paparan berbagai jenis konten yang beredar secara luas di media sosial (Manik dkk., 2025). Penelitian Surawan menunjukkan bahwa paparan video pendek di TikTok dapat mempengaruhi daya konsentrasi mahasiswa, terutama dalam konteks pembelajaran Pendidikan Agama Islam (Fauzi & Surawan, 2025).

Fenomena tersebut menunjukkan pentingnya penggunaan media sosial secara bijaksana, khususnya di kalangan pelajar. TikTok menjadi salah satu platform yang populer di kalangan siswa karena fitur-fiturnya yang menarik dan mudah digunakan (Marwaji, 2025).

Sebagian besar pengguna aplikasi ini berasal dari kalangan remaja dengan rentang usia antara 14 hingga 19 tahun (Mahardika dkk., 2021). Selain sebagai sarana hiburan, media sosial juga dimanfaatkan oleh sejumlah da'i untuk menyampaikan konten keislaman kepada masyarakat (Caniago & Juhridin, 2024). Namun, karena konten keagamaan di media sosial tidak selalu melalui proses verifikasi yang ketat, terdapat kemungkinan munculnya informasi yang kurang tepat atau menyesatkan (Faizah & Tuhah, 2025). Kondisi ini menunjukkan bahwa siswa tidak cukup hanya menjadi pengguna media sosial, tetapi juga perlu memiliki kemampuan literasi digital agar mampu memilah, memahami, dan mengevaluasi informasi keagamaan secara kritis.

Literasi digital merupakan konsep yang mencakup berbagai kompetensi yang berkaitan dengan pemanfaatan media dan teknologi (Masitoh, 2018). Literasi digital tidak hanya merujuk pada kemampuan teknis dalam menggunakan teknologi informasi dan komunikasi, tetapi juga mencakup keterampilan kognitif dalam memahami, mengevaluasi, dan memanfaatkan informasi secara efektif dalam kehidupan sehari-hari (Rany dkk., 2025). Konsep ini berkaitan erat dengan literasi media dan literasi komputer yang menjadi fondasi penting dalam menghadapi perkembangan masyarakat berbasis pengetahuan (Mistriani dkk., 2025). Kompetensi tersebut menjadi prasyarat bagi individu untuk beradaptasi dan berpartisipasi secara aktif dalam era digital atau era Industri 4.0 (Tejedor dkk., 2020).

Dalam konteks pendidikan, literasi digital berfungsi sebagai penghubung antara kompetensi akademik yang diajarkan di sekolah dengan realitas digital yang dihadapi siswa (Putri dkk., 2025). Peningkatan literasi digital siswa dapat dilakukan melalui inovasi metode pembelajaran, pemanfaatan teknologi dalam proses belajar mengajar, serta pengembangan media pembelajaran yang kreatif (Resti dkk., 2024). Dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI), integrasi literasi digital menjadi penting agar siswa mampu memanfaatkan teknologi secara positif serta mengakses berbagai sumber pengetahuan keislaman secara lebih luas dan bertanggung jawab (Abas, 2025).

Meskipun pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran semakin luas, tidak semua siswa memiliki tingkat literasi digital yang memadai. Kondisi ini terlihat dari keterbatasan siswa dalam memilah, mengevaluasi, dan menganalisis informasi yang beredar di media sosial, termasuk konten keagamaan (Daga, 2021). Kondisi tersebut berpotensi menimbulkan kesalahpahaman terhadap ajaran agama apabila informasi yang diterima tidak diverifikasi dengan baik. Literasi digital mencakup kemampuan memahami informasi, berpikir kritis, serta menggunakan teknologi secara bijak (Belshaw, 2014). Dalam konteks ini, kemampuan berpikir kritis menjadi penting karena membantu siswa menganalisis informasi, mengevaluasi argumen, serta mengambil keputusan secara rasional berdasarkan bukti yang tersedia (Paul & Elder, 2014). Oleh karena itu, penguatan literasi digital dalam pembelajaran PAI diharapkan dapat membantu siswa memahami konten keagamaan secara lebih kritis dan bertanggung jawab (Ryanxxa Delno Dinata dkk., 2025).

Sejumlah penelitian sebelumnya telah membahas literasi digital dalam konteks pendidikan. Azizah & Astutik, (2025) meneliti implementasi pembelajaran diferensiasi dalam meningkatkan literasi digital siswa. Selain itu, Lathifah dkk., (2025) menyoroti hubungan antara penggunaan media sosial dan hasil belajar siswa. Dalam konteks pendidikan Islam, Azis & Rusydiyah, (2025) menunjukkan bahwa literasi digital tidak hanya mencakup kemampuan teknis, tetapi juga melibatkan kemampuan berpikir kritis, etika digital, serta pemahaman keagamaan dalam menghadapi disinformasi di media sosial. Sejalan dengan itu, Dewi, (2025) menemukan bahwa pemanfaatan literasi digital dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam berkontribusi terhadap peningkatan kemampuan berpikir kritis siswa, khususnya dalam menganalisis dan mengevaluasi informasi keagamaan dari berbagai sumber digital. Lebih lanjut, Marasabessy, (2025) mengungkap bahwa media sosial berperan sebagai ruang pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang potensial, meskipun dihadapkan pada tantangan rendahnya literasi digital dan maraknya konten keagamaan yang tidak terverifikasi. Sementara itu, Yusuf dkk., (2023) menekankan pemanfaatan media sosial sebagai sarana komunikasi dan penyebaran informasi dalam kegiatan pendidikan.

Namun, sebagian besar penelitian tersebut belum secara khusus mengkaji hubungan antara literasi digital siswa dengan kemampuan berpikir kritis dalam memahami konten keagamaan di platform TikTok. Oleh karena itu, penelitian ini berfokus untuk menganalisis hubungan antara literasi digital dan kemampuan berpikir kritis siswa terhadap konten keagamaan yang beredar di TikTok dalam konteks pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode korelasional yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antara literasi digital dan kemampuan berpikir kritis siswa terhadap konten keagamaan di platform TikTok. Penelitian dilaksanakan di SMPN Satu Atap 3 Mendawai.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa yang berjumlah 40 siswa. Mengingat jumlah populasi yang relatif kecil, teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *total sampling*, yaitu seluruh anggota populasi dijadikan sebagai sampel penelitian.

Variabel dalam penelitian ini terdiri dari dua variabel, yaitu literasi digital sebagai variabel independen (X) dan kemampuan berpikir kritis sebagai variabel dependen (Y). Literasi digital diukur melalui beberapa indikator, antara lain kemampuan mengakses informasi digital, kemampuan memahami informasi yang diperoleh dari media digital, kemampuan mengevaluasi kebenaran informasi, serta kemampuan menggunakan media digital secara bijak. Sementara itu, kemampuan berpikir kritis diukur melalui indikator kemampuan menganalisis informasi, mengevaluasi argumen, serta mengambil keputusan secara rasional berdasarkan informasi yang tersedia.

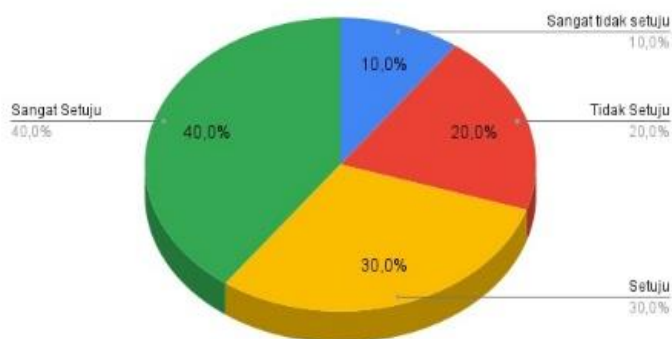
Instrumen penelitian yang digunakan berupa angket dengan skala Likert empat tingkat, yaitu Sangat Setuju (SS), Setuju (S), Tidak Setuju (TS), dan Sangat Tidak Setuju (STS). Setiap alternatif jawaban diberikan skor, yaitu Sangat Setuju (SS) = 4, Setuju (S) = 3, Tidak

Setuju (TS) = 2, dan Sangat Tidak Setuju (STS) = 1. Angket penelitian terdiri dari 15 butir pernyataan yang disusun berdasarkan indikator literasi digital dan kemampuan berpikir kritis. Penyusunan instrumen mengacu pada konsep literasi digital yang dikemukakan oleh (Tejedor dkk., 2020) serta konsep berpikir kritis menurut (Paul & Elder, 2014) mencakup kemampuan analisis, evaluasi, dan refleksi terhadap informasi. Dalam penelitian terbaru, Anggreani dkk., (2024) menunjukkan bahwa penerapan kerangka Paul-Elder dalam pembelajaran dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa secara signifikan. Sebelum digunakan dalam penelitian, instrumen terlebih dahulu diuji validitas dan reliabilitasnya untuk memastikan bahwa alat ukur yang digunakan layak dan dapat dipercaya.

Teknik pengumpulan data dilakukan dengan menyebarkan angket kepada responden secara langsung. Data yang diperoleh kemudian dianalisis menggunakan statistik deskriptif untuk mengetahui gambaran umum data penelitian. Selanjutnya dilakukan uji normalitas menggunakan metode Shapiro–Wilk untuk mengetahui apakah data berdistribusi normal atau tidak. Setelah data dinyatakan berdistribusi normal, analisis dilanjutkan dengan uji korelasi Pearson untuk mengetahui hubungan antara literasi digital dan kemampuan berpikir kritis siswa terhadap konten keagamaan di TikTok.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Untuk memperoleh gambaran awal mengenai tingkat literasi digital dan kemampuan berpikir kritis siswa terhadap konten keagamaan di TikTok, peneliti menyebarkan angket kepada responden yang telah ditentukan. Data yang diperoleh kemudian dianalisis menggunakan statistik deskriptif untuk mengetahui distribusi jawaban responden pada masing-masing variabel penelitian.



Gambar 1. Diagram Distribusi Jawaban Responden

Berdasarkan hasil pengolahan data, rata-rata skor literasi digital siswa berada pada kategori tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar siswa memiliki kemampuan yang cukup baik dalam memahami serta mengevaluasi informasi digital yang diperoleh melalui media sosial.

Distribusi jawaban responden menunjukkan kecenderungan positif terhadap variabel yang diteliti, dengan proporsi terbesar berada pada kategori “Sangat Setuju”. Temuan ini mengindikasikan bahwa literasi digital dan penggunaan TikTok di kalangan siswa relatif tinggi. Namun demikian, masih terdapat persentase responden pada kategori rendah yang menunjukkan adanya variasi tingkat pemahaman dan pemanfaatan media digital di antara siswa.

Analisis statistik deskriptif dilakukan untuk memberikan gambaran umum mengenai karakteristik data penelitian pada setiap variabel yang diteliti. Statistik deskriptif dalam penelitian ini meliputi nilai minimum, maksimum, rata-rata (*mean*), dan standar deviasi dari variabel literasi digital dan kemampuan berpikir kritis siswa. Hasil analisis statistik deskriptif dapat dilihat pada Tabel 1 berikut.

Tabel 1. Statistik Deskriptif Variabel Penelitian

Variabel	N	Mean	Std.Deviasi	Min	Max
Literasi Digital	40	45,83	3,178	39	52
Berpikir Kritis	40	46,90	3.136	41	53

Analisis statistik deskriptif dilakukan untuk mengetahui gambaran umum data penelitian pada masing-masing variabel. Berdasarkan Tabel 1, variabel literasi digital memiliki nilai rata-rata sebesar 45,83 dengan standar deviasi 3,178, nilai minimum 39, dan maksimum 52. Sementara itu variabel kemampuan berpikir kritis memiliki nilai rata-rata 46,90 dengan standar deviasi 3,136, nilai minimum 41, dan maksimum 53. Hasil ini menunjukkan bahwa secara umum tingkat literasi digital dan kemampuan berpikir kritis siswa berada pada kategori cukup tinggi.

Setelah diperoleh gambaran umum data melalui analisis statistik deskriptif, langkah selanjutnya adalah melakukan uji normalitas data. Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah data penelitian pada variabel literasi digital dan kemampuan berpikir kritis berdistribusi normal atau tidak. Hasil uji normalitas disajikan pada Tabel 2 berikut.

Tabel II. Hasil Uji Normalitas Data

Variabel	Statistic	Sig.Shapiro-Wilk	Keterangan
Literasi Digital	0,985	0,870	Normal
Berpikir Kritis	0,977	0,579	Normal

Uji normalitas data dilakukan menggunakan metode Shapiro-Wilk karena jumlah sampel penelitian kurang dari 50 responden. Berdasarkan Tabel II, variabel literasi digital memiliki nilai signifikansi 0,870 dan variabel kemampuan berpikir kritis sebesar 0,579. Kedua nilai tersebut lebih besar dari 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa data penelitian berdistribusi normal.

Setelah data dinyatakan berdistribusi normal berdasarkan uji normalitas, selanjutnya dilakukan analisis korelasi untuk mengetahui hubungan antara literasi digital dengan kemampuan berpikir kritis siswa terhadap konten keagamaan di TikTok. Analisis korelasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah korelasi Pearson, karena kedua variabel penelitian berdistribusi normal. Hasil uji korelasi Pearson dapat dilihat pada Tabel III berikut.

Tabel III. Hasil Uji Korelasi Pearson

Variabel	R	Sig	N
Literasi Digital – Berpikir Kritis	0,997	0,000	40

Berdasarkan hasil uji korelasi Pearson diperoleh nilai koefisien korelasi sebesar $r = 0,997$ dengan nilai signifikansi 0,000 ($p < 0,05$). Hasil ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif yang sangat kuat dan signifikan antara literasi digital dan kemampuan berpikir kritis siswa terhadap konten keagamaan di TikTok. Dengan demikian, semakin tinggi tingkat literasi digital siswa, maka semakin tinggi pula kemampuan berpikir kritis siswa dalam mengevaluasi konten keagamaan yang beredar di media sosial.

Nilai koefisien korelasi sebesar 0,997 menunjukkan bahwa hubungan antara literasi digital dan kemampuan berpikir kritis berada pada kategori sangat kuat. Hal ini menunjukkan bahwa peningkatan literasi digital siswa berpotensi meningkatkan kemampuan mereka dalam menganalisis dan mengevaluasi konten keagamaan yang beredar di media sosial.

Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa literasi digital siswa berada pada kategori yang relatif tinggi dan memiliki keterkaitan dengan kemampuan berpikir kritis siswa. Hal ini sejalan dengan konsep literasi digital yang dikemukakan oleh (Tejedor dkk., 2020) yang menyatakan bahwa literasi digital tidak hanya berkaitan dengan kemampuan teknis menggunakan teknologi, tetapi juga kemampuan memahami dan mengevaluasi informasi secara kritis. Pemahaman keagamaan siswa dalam proses pendidikan juga dipengaruhi oleh pengalaman belajar serta lingkungan sosial yang mereka hadapi. Penelitian Sirun & Surawan, (2025) menunjukkan bahwa konsumsi konten dakwah digital oleh generasi muda dapat memperluas pemahaman keagamaan serta memberikan pengalaman spiritual bagi penggunanya. Dengan demikian, literasi digital menjadi faktor penting yang membantu siswa menilai dan memahami konten keagamaan yang beredar di media sosial secara lebih kritis.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa literasi digital memiliki peran yang signifikan dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa terhadap konten keagamaan di TikTok. Siswa dengan tingkat literasi digital yang baik cenderung lebih mampu menganalisis, mengevaluasi, serta menyaring informasi keagamaan di media sosial secara kritis dan rasional. Dalam konteks pembelajaran Pendidikan Agama Islam, literasi digital tidak hanya berfungsi sebagai kemampuan teknis dalam menggunakan media, tetapi juga sebagai kompetensi penting dalam membentuk pola pikir reflektif siswa terhadap berbagai informasi keagamaan di ruang digital.

Berdasarkan temuan tersebut, disarankan agar guru Pendidikan Agama Islam mengintegrasikan literasi digital dalam proses pembelajaran guna meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa terhadap informasi keagamaan di media sosial. Selain itu, siswa diharapkan lebih selektif dan kritis dalam menerima serta menyebarkan informasi keagamaan di platform digital seperti TikTok. Penelitian selanjutnya disarankan untuk mengkaji variabel lain yang dapat mempengaruhi kemampuan berpikir kritis siswa serta memperluas objek penelitian pada jenjang pendidikan atau konteks yang berbeda.

UCAPAN TERIMAKASIH

Penulis mengucapkan terima kasih atas dukungan pendanaan non-institusional yang diberikan oleh keluarga penulis selama pelaksanaan penelitian ini. Dukungan tersebut telah membantu penulis dalam menjalankan berbagai tahapan penelitian, termasuk pengembangan rancangan penelitian, pelaksanaan analisis, dan penyelesaian naskah. Penulis menghargai kontribusi tersebut sebagai bagian penting yang memungkinkan penelitian ini terlaksana dan diselesaikan dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Abas, S. Z. B. (2025). Integrasi Teknologi Digital Dalam Pengembangan Sumber Belajar PAI yang Kontekstual dan Relevan. *At-Tarbiyah Jurnal Pendidikan dan Pendidikan Agama Islam*, 2.
- Adawiyah, D. P. R. (2020). Pengaruh Penggunaan Aplikasi TikTok Terhadap Kepercayaan Diri Remaja di Kabupaten Sampang. *Jurnal Komunikasi*, 14(2), 135–148. <https://doi.org/10.21107/ilkom.v14i2.7504>
- Akbar, A. B., & Hasyim, A. (2024). Pemanfaatan Media Sosial Tiktok Sebagai Sumber Informasi bagi Gen Z di Program Studi Ilmu Komunikasi Universitas Nahdatul Ulama Sulawesi Tenggara. *Jurnal Ilmiah Ilmu Sosial dan Pendidik*, 2(2), 132–139.
- Anggreani, I., Sumarni, W., & Kadarwati, S. (2024). Paul-Elder Based Student Worksheet as an Evaluation Tool and Development of Critical Thinking Skills: An Experimental Study in High School. *International Journal of Active Learning*, 9(4).
- Azis, A. R., & Rusydiyah, E. F. (2025). Literasi Digital Dalam Pendidikan Islam: Menavigasi Tantangan Dan Peluang Media Sosial Untuk Pembelajaran Agama. *Jurnal Pendidikan Islam*, 5(1).
- Azizah, S. N., & Astutik, A. P. (2025). Diferensiasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Literasi di Era Digital. *JlIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 8(3), 2905–2915. <https://doi.org/10.54371/jljp.v8i3.7503>
- Belshaw, D. (2014). *The Essential Elements Of Digital Literacies (Version 1.0, Vol. 1)*. Self-published. <https://share.google/85HdIChF1NuPhUSg9>
- Caniago, F., & Juhridin, J. (2024). Tiktok: Memahami Dinamika Konten Islami Dalam Era Digital. *Jurnal Sosio dan Humaniora (SOMA)*, 3(1). <https://doi.org/10.59820/soma.v3i1.275>
- Daga, A. T. (2021). Makna Merdeka Belajar dan Penguatan Peran Guru di Sekolah Dasar. *Jurnal Educatio FKIP UNMA*, 7(3), 1075–1090. <https://doi.org/10.31949/educatio.v7i3.1279>
- Darmawan, D., & Sari, W. P. (2024). Studi Penggunaan Media Sosial TikTok dan Perubahan Perilaku di Kalangan Remaja Awal. 3(4).
- Dewi, F. I. (2025). Pemanfaatan Literasi Digital Dalam Membentuk Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Kelas Xi G Sma Negeri 4 Jayapura. *Integrative Perspectives of Social and Science Journal*, 2(5), 3064–4011.
- Faizah, R., & Tuhah, M. M. (2025). PERAN MEDIA SOSIAL DALAM MENINGKATKAN PEMAHAMAN AGAMA ISLAM DI KALANGAN GENERASI MILENIAL. *MUMTAZ: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 4(1), 038. <https://doi.org/10.69552/mumtaz.v4i1.2889>
- Fauzi, N. A., & Surawan, S. (2025). Tiktok Brain: Efek Video Pendek Pada Daya Konsentrasi Mahasiswa Pendidikan Agama Islam lain Palangka Raya. *Jurnal Multidisiplin Ilmu Akademik*, 2(3), 576–587.
- Frizka, I., Sopingi, S., & Listryaningrum, A. (2023). Media Sosial Tiktok Sebagai Sumber Belajar Informal Bagi Orang Dewasa. *Jurnal Pembelajaran, Bimbingan, dan Pengelolaan Pendidikan*, 3(4), 345–354. <https://doi.org/10.17977/um065v3i42023p345-354>
- Harahap, M. A., & Adeni, S. (2020). Tren Penggunaan Media Sosial Selama Pandemi di Indonesia.
- Khansa, S. D., & Putri, K. Y. S. (2022). Pengaruh Sosial Media Tiktok Terhadap Gaya Hidup Remaja. *Eksprei dan Persepsi : Jurnal Ilmu Komunikasi*, 5(1), 133–141. <https://doi.org/10.33822/jep.v5i1.3939>
- Lathifah, D. F., Arta, K. S., & Syahrin, A. A. (2025). Hubungan Intensitas Penggunaan Media Sosial Tiktok Dan Literasi Digital Dengan Hasil Belajar Sosiologi Materi Perubahan Sosial Pada Siswa Kelas Xii Ips Sma Negeri 2 Denpasar. 7.
- Mahardika, S. V., Ma'una, I. I., & Islamiyah, Z. (2021). Faktor-Faktor Penyebab Tingginya Minat Generasi Post- Millennial Indonesia Terhadap Penggunaan Aplikasi Tik-Tok. *Sosearch, Social Science Educational Reasearch*, 2, 40–53.
- Manik, J. L. K., Sabila, N. N., Tampubolon, G., Saputri, D., Zaharani, S., & Siallagan, L. (2025). Pengaruh Penggunaan TikTok Terhadap Kemampuan Ekspresi Diri dan Regulasi Emosi Siswa di SMA Negeri 11 Medan. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra*, 5(4).
- Marasabessy, M. A. F. (2025). Peran Media Sosial Dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan Agama Islam Di Kalangan Mahasiswa. *Imtiyaz : Jurnal Ilmu Keislaman*, 9.
- Marwaji, D. (2025). Pembelajaran Bahasa Arab Berbantuan Media Tiktok Untuk Meningkatkan Minat Belajar Siswa Madrasah Tsanawiyah. *Ta'limi: Journal of Arabic Education & Arabic Studies*, 5(1).
- Masitoh, S. (2018). Blended Learning Berwawasan Literasi Digital Suatu Upaya Meningkatkan Kualitas Pembelajaran dan Membangun Generasi Emas 2045. *Proceedings of The ICECRS*, 1(3). <https://doi.org/10.21070/picecrs.v1i3.1377>
- Mistriani, N., Ningsih, W., Kainde, S., & Sari, W. D. (2025). Pendidikan di Era Digital Tantangan Bagi Generasi Z. *Yayasan Kita Menulis*.
- Nurdiansyah, F., & Suhartini, T. (2021). Nilai Edukasi pada Aplikasi TikTok di Kalangan Remaja Kota Bandung. *Komunikasiana Journal Of Communication Studies*, 3(2).
- Paul, R., & Elder, L. (2014). (3rd Edition, Vol. 1). Pearson Education. <https://share.google/pY8YR6iwVLG0nMt9l>
- Putri, M. W., Irwan, I., & Rahmadani, S. (2025). Pengaruh Literasi Digital Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Dan Berfikir Kreatif Siswa Pada Pembelajaran Sosiologi Di Sman 07 Solok Selatan. 10.
- Rany, R. M., Lusiana, E., & Perdana, F. (2025). Peran Literasi Digital dalam Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis di Era Teknologi Informasi. *Journal of Global Humanistic Studies philosophiamundi.id*, 3(4).
- Resti, R., Wati, R. A., Ma'arif, S., & Syarifuddin, S. (2024). Pemanfaatan Media Pembelajaran Berbasis Teknologi sebagai Alat Untuk Meningkatkan Kemampuan Literasi Digital Siswa Sekolah Dasar. *Al Madrasah Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiya*, 8(3), 1145. <https://doi.org/10.35931/am.v8i3.3563>

- Ryanxxa Delno Dinata, Gunawan Fauzi, & Gusmaneli Gusmaneli. (2025). Strategi Pembelajaran PAI Berbasis Literasi dalam Meningkatkan Pemahaman Keislaman Siswa. *Aktivisme: Jurnal Ilmu Pendidikan, Politik dan Sosial Indonesia*, 2(2), 28–39. <https://doi.org/10.62383/aktivisme.v2i2.862>
- Sirun, A. K., & Surawan, S. (2025). Konsumsi Konten Dakwah Digital Dan Kesejahteraan Spiritual Mahasiswa: Kajian Empiris Di Kalangan Generasi Z. *Indonesian Journal of Islamic Studies (IJIS)*, 1(2), 220–226. <https://doi.org/10.62567/ijis.v1i2.905>
- Tejedor, S., Cervi, L., Pérez-Escoda, A., & Jumbo, F. T. (2020). Digital Literacy and Higher Education during COVID-19 Lockdown: Spain, Italy, and Ecuador. *Publications*, 8(4), 48. <https://doi.org/10.3390/publications8040048>
- Wulandari, A. S. W. (2024). Pengaruh Konten Tik Tok Terhadap Daya Serap Tik Tokers Di Dalam Memahami Materi Bahasa Indonesia Level SMA. *Jurnal Riset Ilmu Pendidikan, Bahasa dan Budaya*, 2(3), 164–172.
- Yusuf, F., Rahman, H., Rahmi, S., & Lismayani, A. (2023). Pemanfaatan Media Sosial Sebagai Sarana Komunikasi, Informasi, Dan Dokumentasi: Pendidikan Di Majelis Taklim Annur Sejahtera. *JHP2M: Jurnal Hasil-Hasil Pengabdian dan Pemberdayaan Masyarakat*, 2(1).